



tribunjogja.com

HARIAN PAGI

Tribun Jogja

SPIRIT BARU DIY-JATENG

LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

FAKARAJA

Tribunnews.com

SELASA LEGI

21 OKTOBER 2025
 28 RABIUL AKHIR 1447
 NO 5106/TAHUN 15
 TERBIT 12 HALAMAN

Warga Khawatir Telur Kian Mahal

■ MBG Disebut Picu Kenaikan Harganya Hingga Rp30.000

YOGYA, TRIBUN - Harga telur ayam di pasaran belakangan ini merangkak naik, bahkan tembus angka Rp30.000 per kilogram (kg). Spekulasi bermunculan di tengah masyarakat, mengaitkannya dengan peningkatan permintaan secara nasional seiring adanya program makan bergizi gratis (MBG). Spekulasi itu kian kuat, mengingat pada Jumat (17/10) lalu, ada momen Satuan Pelayanan Penuh Gizi (SPPG) secara serentak menyediakan

ke halaman 11

GRATIS/ALFAUZZARAHMAN TRIBUN JOGJA/DEWI BURKINI/AZKA RAMADHAN
STOK - Pedagang di Pasar Beringharjo Kota Yogya dan Pasar Gedhe Klaten menunjukkan pasokan telur di kiosnya, Senin (20/10).

Telur ini kan salah satu kebutuhan pokok, gizinya bagus banget untuk anak-anak. Kalau harganya tinggi terus seperti ini, bagaimana anak-anak mau sehat?

Warga Khawatir

• Santoran Hal

menu nasi goreng dan telur ceplok dalam rangka ulang tahun Presiden Prabowo Subianto. Nasi goreng telur ceplok disebut sebagai makanan favorit Prabowo.

Di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, harga telur ayam ras memang sudah menembus angka Rp30.000 per kg. Saat ditemui di kiosnya di Pasar Beringharjo, Senin (20/10), Subur, pedagang telur, membenarkan tingginya harga komoditas tersebut.

"S e k a r a n g s u d a h Rp30.000 (per kg), sekitar dua hari ini. Sebelumnya bahkan sampai Rp31.000. Ini cenderung turun, tapi erogok banyak," ujarnya.

Paasakan
Menurut Subur, harga ideal dan yang paling masuk akal untuk produk telur ayam ras di Kota Yogyakarta sebenarnya berada di kisaran Rp27.000 per kg. Sayangnya, angka tersebut sudah jarang sekali tercapai dalam beberapa waktu terakhir, karena lebih dominan di atas Rp30.000. "Harga nya naik turun terus, tapi sekarang jarang turunnya sampai segitu," tambahnya.

Subur mengu- tidak mengetahui penyebab utama kenaikan harga telur ini dan enggan berspekulasi, lantaran dirinya hanya sebatas mengikuti tren pasar dari pemasoknya. Meski demikian, ia sempat menderang informasi bahwa pasokan komoditas telur akhir-akhir ini cenderung lebih sulit, dan berdampak terhadap lonjakan harga. Yang terpenting baginya, lonjakan harga telur jangan sampai mempengaruhi antusias pembeli untuk berbelanja ragam komoditas di kiosnya.

Kondisi ini turut mengand- kresahan masyarakat, yang kini harus berhitung antara kebutuhan diri dan isi dompet. Seorang konsumen di Pasar Beringharjo, Atmaja, mengaku terkejut dengan harga telur yang masih bertahan tinggi. Ia ingat betul, terakhir kali berbelanja komoditas telur di tempat yang sama, pekan lalu, ban- derolnya sudah termasuk tinggi. "Merasa erogok bel, minggu lalu kalau erogok sa- lah, itu juga sudah Rp30.000. Memang terasa mahal ya, karena dulu kan biasanya Rp25.000-26.000 sudah dap- ut seledu," katanya.

Atmaja berharap ada lang- kah konkret dari pemerintah untuk menstabilkan harga telur, yang dikhawatirkan bakal terus membumbung tinggi. Ia mengu- resah- benderol yang mahal akan menyulitkan akses masyara- kat terhadap sumber protein penting ini, terutama untuk anak-anak.

"Telur ini kan salah satu kebutuhan pokok, gimna bagus banget untuk anak-anak. Kalau harganya tinggi terus seperti ini, lagi mana

anak-anak mau sehat?" tu- turnya.

Dua pekan
Di Pasar Cebongan, Sle- man, harga telur paling ma- lah hingga Rp31.000 per kg. Pedagang di Pasar Cebongan, Sieman, Madyah, ne- nyebut sudah dua pekan ini harga telur naik, dari sebe- lumnya Rp30.000. "Memang sejak MBG itu, harganya naik-naik terus," ujarnya.

Tingginya harga telur membuat perjualannya juga menurun. Jika biasanya satu peti yang berisi 15 ki- logram bisa habis dalam 1-2 hari, kini paling tidak mem- butuhkan waktu tiga hari.

Pedagang lainnya, Maryati mengatakan ia menjual telur sekitar Rp 30.000 per kg dan kini memilih membiastasi stok karena harga yang relatif tinggi. "Harganya sekarang Rp 30.000. Saya erogok jual bagus. Cuma kalau pesan- an, biasanya cuma ambil 5 kilogram," terangnya.

"Tidak hanya di pasar, peda- gang toko kelentong di sela- yah Sieman juga menjual telur dengan harga Rp 30.000. Pemilik warung kelentong, Fanni menyebut harga telur memang naik turun, namun masih di kisaran Rp29.000-30.000. "Telur memang se- karang mahal, jadi biasanya saya menguras ½ kilogram, paling besar ½ kilogram. Ja- rang yang beli langsung 1 ki- logram," ujarnya.

Siti (42), pedagang telur di Pasar Argosari Wonosari, Gunungkidul, menjelaskan bahwa kenaikan harga su- dah terasa sejak pasokan dari pemasok datang dengan harga baru. "Dari bakal be- sar sudah ambil di harga Rp29.000. Katanya karena banyak permintaan produ- sen langsung menaikkan harga. Kami hanya meng- kant," ujarnya.

Ia menyebut sebagian be- sar pembeli di tempatnya memang borongan dari ka- langan penyedia catering dan lembaga yang mena- ngani MBG, sehingga stok cepet berkurang. "Biasanya saya kembalikan tiga peti cukup untuk dua hari, sekarang se- hari saja sudah habis. Ba- nyak yang beli sehingga produ- sen merasa barang cepet ke- luar dan langsung mena-ikkan harga," katanya.

Da- menambahkan, ting- ginya permintaan telur ayam membuat alur distribusi telur lebih padat dari biasa- nya. Pesanan dalam jum- lah besar membuat pembeli ceruan kesulitan mendapat- kan harga lama. "Ada pe- langgan yang kaget karena biasanya beli dua kilo seka- rang cuma mampu satu kilo. Tapi, karena kebutuhan ru- mah tangga, mau tidak mau tetap beli," kata Siti.

Ia berharap pemerintah dapat mengatur pola distri- busi agar kebutuhan pro- gram besar tidak langsung membebani harga di tingkat pasar rakyat. "Kalau bisa harga bisa kembali normal, karena kalau harganya terus naik seperti ini, kami juga bingung karena modalnya

pun jadi besar," urainya.

Tren nasional
Pemerintah dan juga menyebut bahwa MBG men- jadi pemacu melambungnya harga telur ayam, meski bukan satu-satunya faktor. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY, Yuna Pancawati, mengatakan DIY mengalami kenaikan harga telur yang cukup signifikan. Pada Sep- tember 2025, rata-rata harga telur ayam ras di DIY ya- ni Rp28.667 per kilogram, sedangkan pada minggu ke- dua Oktober 2025 menjadi Rp31.333 per kilogram.

Tidak hanya DIY, secara nasional harga telur ayam ras di tingkat nasional me- nunjukkan tren kenaikan bertahap sejak pertengahan September 2025. Pada 10 September 2025, harga ber- sada di kisaran Rp31.500 per kilogram, kemudian terus meningkat hingga mencapai sekitar Rp32.400 per kilo- gram pada 10 Oktober 2025.

"Harga telur ayam di DIY bergerak searah dengan tren nasional, tetapi masih di be- lowah harga rata-rata natio- nal," katanya.

Ia memeringatkan kenaikan harga telur ayam ras terjadi karena tingginya perminta- an, termasuk akibat pro- gram MBG. Selain itu, dipa- cu oleh meningkatnya harga pakan. "Kalau dari sisi stok aman," imbuhnya.

Kejala Bidang Perdagang- an, Dinas Perdagangan Gu- nungkidul, Bis Heriyanti me- ngatakan kenaikan harga ini terjadi akibat meningkatnya permintaan dari berbagai se- ktor, salah satunya dari kebutuhan program pem- erintah, yakni MBG yang mulai berjalan di sejumlah sekolah.

"Permintaan telur naik memang cukup tinggi, ini sejak awal Oktober. Salah satu faktornya yang mempe- ngaruhi karena ada tambah- an kebutuhan dari program pemerintah yaitu MBG. Hal ini berdampak langsung ter- hadap harga," tuturnya saat dikonfirmasi pada Senin.

Komoditas lain
Lonjakan permintaan itu kemudian mendorong kem- bali harga sejak dari tingkat produsen, lantaran merambat di pasar ceruan. Selain te- lur, Bis menyebut sejumlah komoditas lain juga meng- alami kenaikan harga, mu- lah dari daging ayam, cabai merah, bawang merah, ba- wang putih, hingga tomat. "Kenaikan harga komoditas ini juga tidak jauh berbeda karena pengaruh dari per- mintaan program MBG, ter- utama ayam yang biasanya Rp36.000 sekarang menjadi Rp40.000," terangnya.

Meski begitu, pihaknya memastikan stok telur di Gunungkidul masih aman. Pihaknya akan memantau distribusi agar tidak terja- di kelangkaan dan menjaga harga tidak terus merang- sek naik. "Kami akan laka- kan pengawasan dan berko- ordinasi dengan distributor agar pasar tetap stabil. Yang

penting tidak ada panik be- gung," tambahnya.

Sementara itu, Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Yogyakarta, mencatat, har- ga telur di Pasar Bering- harjo bertengger di angka Rp31.000 per kg. "Harga te- lur sudah sejak dua minggu ini memang tinggi, di harga Rp31.000 di Pasar Bering- harjo," kata Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perda- gangan Disdag Kota Yogya- karta, Set Riswanti.

Menurutnya, lonjakan per- mintaan untuk menunjang program MBG disinyalir men- jadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi harga telur di pasaran. "Hal terse- but dipengaruhi peningkatan kebutuhan protein telur dengan dibukanya beberapa titik SPFG (Satuan Pelayanan Penemuan Gizi) untuk pro- gram MBG," jelasnya.

Selain lonjakan perminta- an yang tiba-tiba, Riswanti menyebut, ada faktor lain dari sisi produsen atau hulu yang ikut berkontribusi pada kenaikan harga. "Memang in- formasi yang kami dapatkan karena ada kenaikan harga jagung sebagai bahan pakan. Dan kemungkinan adanya ke- tidakseimbangan supply dan demand," ujarnya.

Ribuan kilo

Kejala Bidang Perdagang- an, Disperindag Sieman, Ruma Asut, juga menyebut MBG memangaruhi tingginya permintaan telur. Nis meng- akui belum pernah mengu- tung total kebutuhan telur ayam untuk MBG di Sieman, karena itu urusan Badan Gizi Nasional (BGN). Namun, de- ngan jumlah Satuan Pelgwa- an Penemuan Gizi (SPFG) mencapai 62 unit di Sieman, kebutuhan telur ayam dipa- sikan cukup tinggi.

Satu dapur SPFG rata- rata memproduksi 3.000-3.500 porsi per hari. Jika dalam satu hari seluruh SPFG serentak mengguna- kan telur ayam, seperti pada Jumat (17/10) kemarin saat momen ulang tahun Presi- den Prabowo Subianto di- sediakan menu nasi goreng dan telur ceplok, maka ke- butuhan telur mencapai ri- buan kilogram.

Kejala SPFG Margomul- yo, Joni Prasetyo mengu- ngkap, kebutuhan bahan pangan yang digunakan di SPFG tergantung menu di- sajikan. Misalnya, satu hari ada menu telur ayam, maka di SPFG yang ia kelola mem- butuhkan 4.000 butir telur ayam. "Jika 1 kilogram telur ayam dirata-rata berjumlah 15 butir, maka kami kurang lebih butuh 300 kilogram telur ayam," ujar dia.

Jonii mengatakan, untuk memenuhi kebutuhan ba- han baku, pihaknya berko- laborasi dengan badan usa- ha milik kalurahan (bumil) sebagai supplier, mengambil bahan baku dari peternak lokal di Segaran. Ia memas- tikan, belanja bahan baku dilakukan harian dan selalu mengutamakan kualitas. (kalsimw/dg/dit)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005